



Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2022

Siti Ramadhani^{1*}, Eka Septiana, Fadillah Dwi Sintawati, Alia Rahmawati

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

The aim of this research is to analyze and measure the financial performance of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in West Sumatra Province from 2020 to 2022. This study uses the strategic study center of BAZNAS to calculate activity ratios, efficiency ratios, amil fund ratios, and growth ratios. Quantitative data from the financial reports of BAZNAS in West Sumatra Province for the years 2020–2022 are used. In this research, data were collected through observation and documentation using descriptive quantitative techniques. As a result of the activity ratio analysis, BAZNAS in West Sumatra Province is considered quite effective in the distribution and collection of Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) funds. While the operating cost ratio to amil rights and the operating cost ratio to total amil rights are inefficient, the efficiency ratio also shows fairly efficient results. However, the collection ratio, human resource cost ratio, and amil fund ratio show good results. Meanwhile, the growth ratio shows less favorable results, with both the collection and distribution growth ratios showing suboptimal outcomes.

Keyword: Activity; Growth; Financing Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pusat kajian strategis BAZNAS untuk menghitung rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, serta rasio pertumbuhan. Data kuantitatif dari laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat tahun 2020–2022 digunakan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Sebagai hasil dari analisis rasio aktivitas, BAZNAS Provinsi Sumatera Barat dianggap cukup efektif dalam penyaluran dan penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Sementara rasio biaya operasi terhadap hak amil dan rasio biaya operasi terhadap total hak amil tidak efisien, rasio efisien juga menunjukkan hasil yang cukup efisien. Namun, rasio penghimpunan, rasio biaya sumber daya manusia, dan rasio dana amil menunjukkan hasil yang baik. Sementara rasio pertumbuhan menunjukkan hasil yang kurang baik, di mana rasio pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran sama-sama menunjukkan hasil yang kurang.

Kata Kunci: Aktivitas; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan.

Corresponding author

Email: 1sitiramadhani99@gmail.com

PENDAHULUAN

Zakat merupakan elemen fundamental di antara lima pilar islam, dimana seluruh umat muslim berkewajiban untuk menyisihkan hartanya guna membersihkan harta dari sifat-sifat negative seperti ketamakan, kekikiran dan egoism (Rafif, 2023). Selain itu, zakat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi kesenjangan sosial antara individu yang memiliki sumber daya dan kemampuan yang memadai dengan mereka yang mengalami kekurangan. Oleh karena itu, strategi jangka panjang zakat yaitu secara bertahap mengubah kondisi masyarakat mustahik menjadi muzzaki, menandakan kelompok yang mampu mengeluarkan zakat karena stabilitas keuangan (Adinugroho et al., 2024; Zulaiha & Triana, 2021).

Indonesia berada pada peringkat ke-2 yang memiliki populasi umat muslim terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 236 juta jiwa (Firmansyah, 2024). Salah satunya Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah populasi penduduk per 2022 mencapai 5.640.629 jiwa dengan mayoritas penduduk muslim sebesar 98,01% dan menempatkan populasi umat muslim di Provinsi Sumatera Barat peringkat ke-3 se-nasional dengan jumlah 5.528.423 jiwa (Dukcapil, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat memiliki potensi yang signifikan terkait dengan pengumpulan dana zakat.

Indonesia juga mendirikan dan mengesahkan lembaga pengelolaan zakat yang disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga ini bertanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelaraskan inisiatif terkait pengumpulan, alokasi, dan pemanfaatan dana zakat (Indonesia, 2011). Selain itu BAZNAS juga memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada Presiden melalui Menteri. Untuk menjamin akuntabilitas, setiap lembaga pengelola zakat diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan sebagai mekanisme transparansi pelaporan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, alokasi dan pemanfaatan dana zakat di dalam lembaga (Nurhasanah, 2021).

Menurut temuan IPPZ (Indikator Pemetaan Potensi Zakat) yang disebarluaskan oleh PUSKAS-BAZNAS (Pusat Studi Strategis - Badan Nasional Amil Zakat), telah diindikasikan bahwa Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022, memiliki potensi zakat sebesar 4,06 triliun, yang terdiri dari berbagai aspek dimensi termasuk zakat pertanian, zakat dari peternakan, zakat moneter, zakat yang berasal dari entitas korporasi, dan zakat terkait dengan pendapatan (IPPZ Baznas RI Regional Sumatra, 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan antara perhitungan potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat pada BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat tahun 2022 hanya mampu menghimpun dana sebesar 8,160 Miliar. Maka diperlukan evaluasi untuk menilai sejauh mana BAZNAS mampu mengelola, menghimpun, dan menyalurkan dana zakatnya.

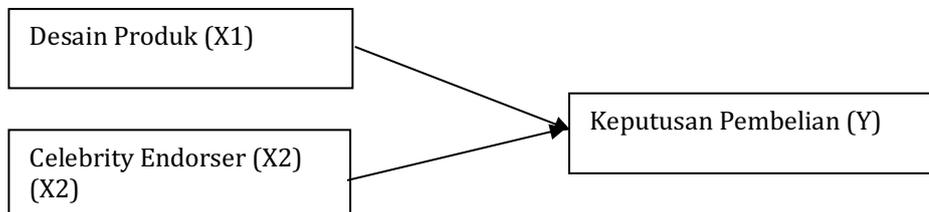
Salah satu instrumen evaluatif yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektifitas lembaga pengelola zakat dalam mengelola dana zakatnya dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan dari laporan keuangan BAZNAS. Teori dan konsep untuk analisis rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dipublikasikan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. Rasio-rasio ini termasuk rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur aktivitas operasional lembaga zakat, termasuk penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Selanjutnya, rasio efisiensi adalah rasio yang mengukur seberapa efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga zakat saat mengumpulkan atau menyebarkan dana.

Selanjutnya, rasio dana amil adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dana amil digunakan untuk operasi lembaga zakat. Keempat, rasio likuiditas menilai kemampuan lembaga zakat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti dana mengendap. Terakhir, rasio pertumbuhan

adalah rasio yang menghitung bagaimana dana telah berkembang selama beberapa tahun terakhir (Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional, n.d.). Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2022**”.

METODE PENELITIAN



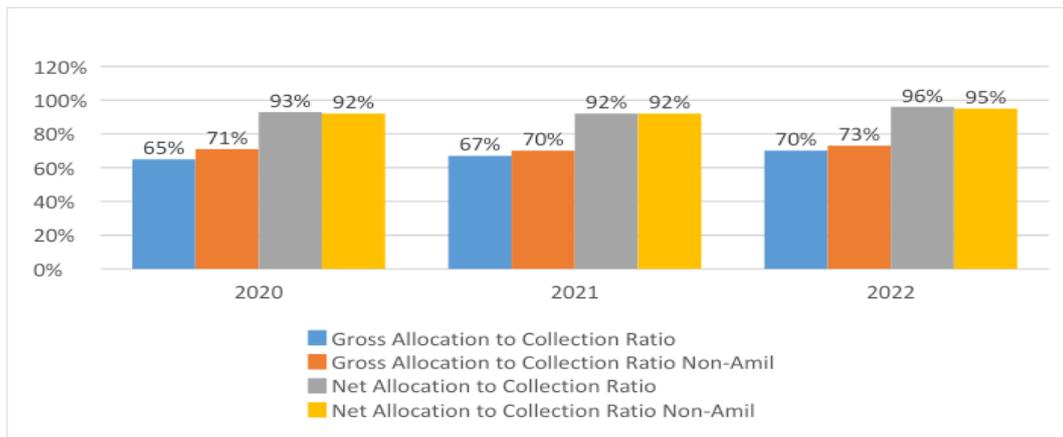
Gambar 2. Model Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat. Kantor tersebut terletak di Komp. Masjid Raya Jl. Khatib Sulaiman Lt.1, Alai Parak Kopi, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2020–2022. Data sekunder berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan rasio aktifitas, efisiensi, dana amil, serta rasio pertumbuhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Rasio Aktivitas tahun 2020 – 2022.

Allocation to Collection Ratio (ACR)

Gambar 1: Allocation to Collection Ratio (ACR)

a) Gross Allocation to Collection Ratio

Kegunaan Rasio Gross ACR adalah guna memperlihatkan seberapa jauh dana ZIS disalurkan yang dikumpulkan di tahun tersebut ataupun sisa dana pada tahun sebelumnya, sebab masih ada sisa kewajiban dana yang diperoleh yang harus disalurkan pada tahun sebelumnya (Suhendra, 2020). Dilihat dari nilai yang sudah dihitung, Rasio Gross ACR di Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah 65%, sedangkan 2021 sebesar 67%, dan 2022 sebesar 70%. Ini berarti dana ZIS yang disalurkan yang dilakukan di tahun tersebut ataupun saldo dana yang tersisa pada tahun sebelumnya bisa dikatakan cukup efektif.

b) Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Kegunaan Rasio Gross ACR Non Amil itu sendiri ialah guna memperlihatkan seberapa jauh dana ZIS disalurkan yang sudah terkumpul di tahun tersebut ataupun sisa dana pada tahun sebelum-sebelumnya yang ditujukan pada 7 golongan ashnaf itu sendiri serta yang lainnya (Mubtadi et al., 2021). Hal tersebut karena kegiatan utama yang dilakukan oleh salah satu organisasi yang mengelola zakat yaitu mempersalurkan dana ZIS terhadap 7 golongan ashnaf kecuali amil. Dilihat dari nilai yang sudah dihitung, Rasio Gross ACR Non Amil di

Sumatera Barat pada tahun 2020 - 2022 yang bisa dikategorikan cukup efektif dengan menunjukkan hasil masing-masing 71%, 70%, 73%.

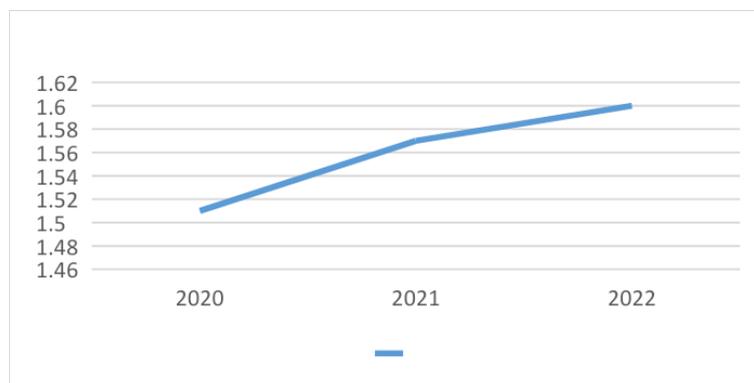
c) Net Allocation to Collection Ratio

Kegunaan Rasio Net ACR itu sendiri hanya menghitung nilai dana yang didapatkan dan disalurkan dalam satu tahun tersebut sehingga jika ada sisa dana ZIS pada tahun sebelumnya tidak perlu dihitung. Dilihat pada gambar diatas bahwasannya BAZNAS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 menunjukkan hasil persentase sebesar 93% dan pada tahun 2021 sebesar 92% sedangkan tahun 2022 sebesar 96%. Jika dilihat dari rata-rata tahun 2020-2022 menunjukkan hasil sebesar 94%, hal tersebut bisa diberikan kesimpulan bahwasannya BAZNAZ provinsi Sumatera Barat bisa dikatakan sangat efisien ketika menyalurkan dana yang sudah didapatnya.

d) Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Kegunaan dari Rasio Net ACR Non Amil hampir sama dengan Rasio Net ACR yakni ini cuma menghitung nilai dana yang didapatkan dan disalurkan dalam satu tahun tersebut sehingga jika ada sisa dana ZIS pada tahun sebelumnya tidak perlu dihitung, akan tetapi bagian dari dana yang disalurkan terhadap Amil tersebut tidak ikut dihitung (dikecualikan) (Yudhira, 2020). Dilihat dari nilai yang sudah dihitung, Rasio Net ACR Non Amil provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020-2021 adalah 92% sedangkan tahun 2022 sebesar 95%. Jika dilihat dari rata-rata tahun 2020-2022 menunjukkan hasil sebesar 93% sehingga dapat disimpulkan bahwasannya BAZNAZ Provinsi Sumatera Barat bisa dikatakan sangat efisien ketika menyalurkan dana yang telah didapatkannya.

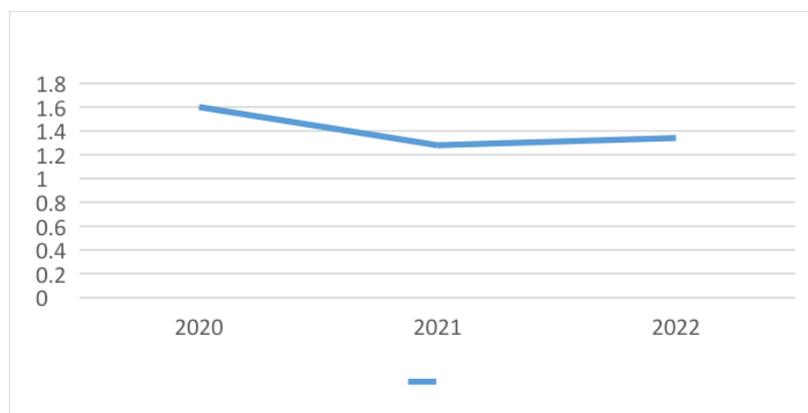
Zakat Turn Over Ratio



Gambar 2: Zakat Turn Over Ratio

Jika dilihat dari gambar diatas bahwasannya pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dari tiap-tiap tahunnya hal itu menunjukkan jika BAZNAS Provinsi Sumatera Barat aktif ketika melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat.

Infaq Shodaqoh Turn Over Rasio

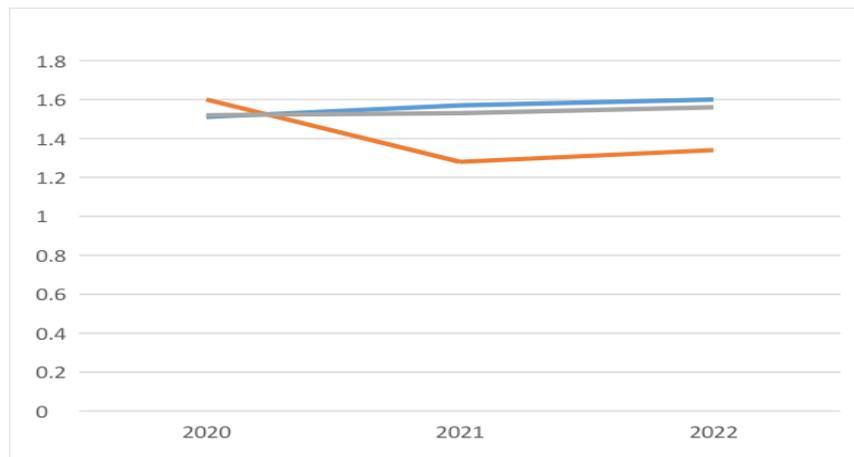


Gambar 3: Infaq Shodaqoh Turn Over Ratio

Kegunaan dari rasio ini adalah guna mengetahui dan meimbang seberapa aktifnya BAZNAS Provinsi Sumatera Barat dalam menghimpun serta meyalurkan infaq dan sedekah selama tahun berjalan (Maulid et al., 2022). OPZ bisa dibilang aktif saat menyalurkan zakat yang bisa dihimpunnya jika memperlihatkan hasil interprestasinya =1 ataupun >1. Jika dilihat dari gambar diatas Infaq and Shadaqah Allocation Ratio pada ketiga tahun

tersebut masuk dalam kategori aktif, meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan

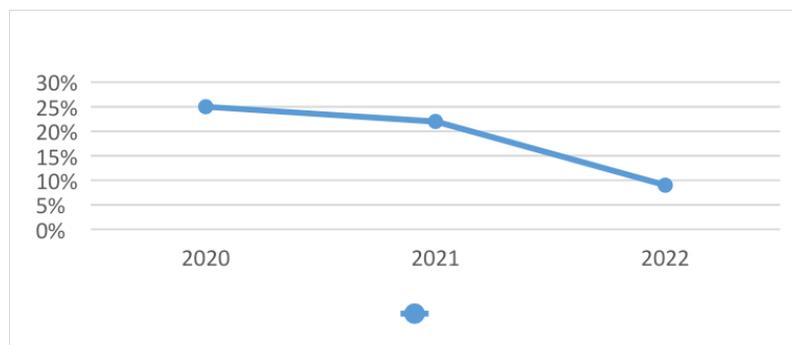
ZIS Turn Over Ratio



Gambar 4: ZIS Turn Over Ratio

Berdasarkan hasil yang sudah dihitung ZIS Turn Over Ratio dari laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat periode 2020, 2021, dan 2022 memperoleh hasil sebanyak 1,52; 1,53; 1,56 yang berarti nilai ZIS nya lebih dari 1 ($ZIS > 1$) yang bisa dikategorikan sangat baik, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya BAZNAS semakin aktif dalam melakukan penghimpunan & penyaluran. Hal itu juga membuktikan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat dikategorikan sangat baik dalam peyaluran dana yang dihimpun.

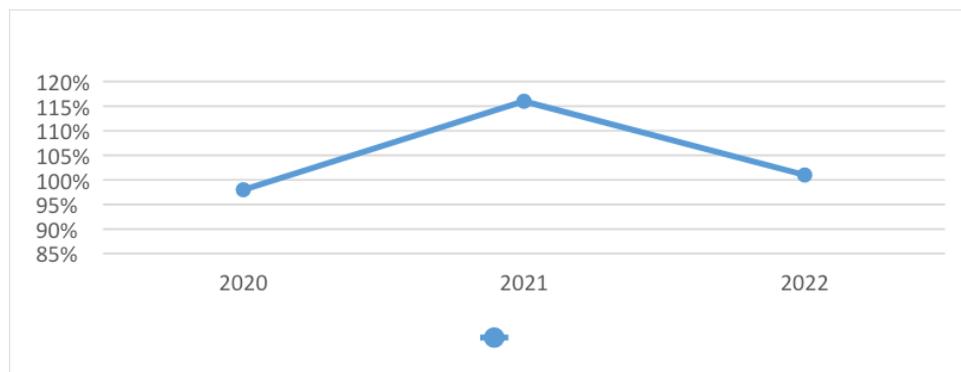
Rasio Biaya Penghimpunan



Gambar 5: Rasio Biaya Penghimpunan

Menurut kriteria efisiensi yang disebutkan oleh BAZNAS (2019), Organisasi yang mengelola zakat bisa disebut efisien jika hasil persenan rasionya menunjukkan kurang dari 10%, sebaliknya OPZ (Organisasi yang mengelola zakat) dikatakan tidak efisien seandainya hasil persenan rasio menunjukkan lebih dari 20%, untuk kategori cukup efisien persentase rasio harus berada diatas 10%. Dilihat dari gambar grafik 5 diatas menunjukkan hasil nilai rata rata keseluruhan dari rasio biaya yang dihimpun oleh BAZNAS sejumlah 44%, sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwasannya BAZNAS Provinsi Sumatera Barat tidak efisien saat menggunakan biaya untuk menghimpun Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) tersebut

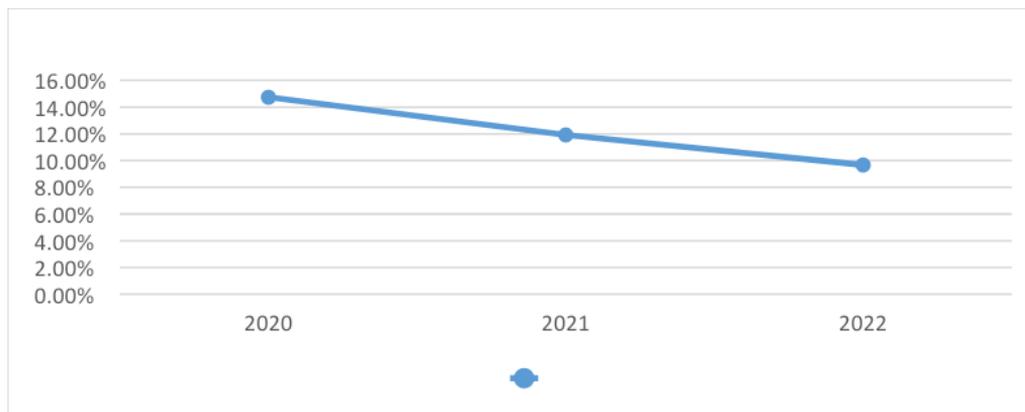
Rasio Biaya Operasional



Gambar 6: Rasio Biaya Operasional

Dilihat dari gambar grafik 6 diatas menunjukkan hasil rata rata keseluruhan dari rasio biaya operasional oleh BAZNAS sejumlah 105%, sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwasannya BAZNAS Provinsi Sumatera Barat tidak efisien ketika menggunakan biaya untuk operasional Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).

Rasio Biaya Sumber Daya Manusia



Gambar 7: Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Berdasarkan gambar 7 diatas Rasio Biaya SDM mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 dan 2021 dalam kriteria tidak efisien, namun pada tahun 2022 dalam kriteria efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dihitung, BAZNAS Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2022 dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut, Tingkat efisiensi allocation to collection ratio terbagi menjadi empat. Tingkat efisiensi gross allocation to collection ratio mencatat pertumbuhan data pada tingkat efisien tahun 2020, 2021, 2022. Tingkat efisiensi gross allocation to collection ratio non-amil berkategori cukup efektif dengan persentase 71%, 70%, dan 73%. Tingkat efisiensi net allocation to collection ratio menunjukkan kategori yang sangat efektif dengan persentase rasio 93%, 92%, dan 96% dengan rata-rata kumulatif 94%.

Selanjutnya tingkat efisien Zakat turn over ratio mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022. Infaq shodaqoh turn over ratio termasuk dalam kategori aktif selama periode tiga tahun tersebut. Zakat Infaq Sodaqoh turn over ratio sangat baik dalam menyalurkan dana yang telah dihimpunnya. Kemudian

untuk tingkat efisiensi rasio biaya penghimpunan termasuk kategori tidak efisien karena persentase kurang dari 10%. Tingkat efisiensi rasio biaya operasional berada pada persentase kurang dari 10% berarti BAZNAS tidak efisien dalam menggunakan biaya untuk menghimpun zakat. Tingkat efisiensi rasio biaya SDM tahun 2020 dan 2021 dalam kriteria tidak efisien, namun pada tahun 2022 berada pada kriteria efisien. Efisiensi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Sumatera Barat periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio aktivitas menghasilkan hasil yang bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya nilai yang secara teoritis tidak sesuai dengan kriteria rasio

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan tersebut, maka beberapa hal yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini. Disarankan selanjutnya mengidentifikasi dan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembelian. Untuk perusahaan air minum Le Minerale agar lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi adanya keputusan pembelian produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, M., Azmi, N. F. binti, Zuhdi, U., Hakiki, M. S., Abdullah, A. R., & Ilmi, Z. (2024). Analysis of Zakat Management Efficiency Levels in Two Asean Countries (Studies in Indonesia and Malaysia). *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), 1–18. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-044>
- Dukcapil. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Agama*. Satu Data Kementerian Agama RI.
- Firmansyah, R. N. (2024). *Daftar 5 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Peringkat Berapa?* GoodStats.
- Indonesia, P. (2011). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT*.

- IPPZ Baznas RI Regional Sumatra. (2022). IPPZ Regional Sumatra 2022. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi Kabupaten Dan Kota Tahun 2022 Regional Sumatera*, 119(4), 361–416.
- Maulid, T., Falah, S., & Salle, H. T. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BAZNAS PROVINSI PAPUA. *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(2), 140–151.
<https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3674>
- Mubtadi, N. A., Abidin, R., & Ayun, Q. (2021). Efektivitas Penyaluran Zakat di Indonesia: Pendekatan Rasio Keuangan dan Sharia Enterprise Theory. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 14–23.
<https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.3693>
- Nurhasanah, E. (2021). Eektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i1.2095>
- Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional. (n.d.). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep* (Issue 112).
- Rafif, A. (2023). *ZAKAT: PENGERTIAN, HUKUM, JENIS, SYARAT, RUKUN, DAN ASNAF*. Baznas Kota Yogyakarta.
- Suhendra, E. (2020). *Penerapan Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Pada LAZ Yasa Malang*. 1–61.
- Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Value*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>
- Zulaiha, D., & Triana, Y. (2021). A Hermeneutical Study of Using Mobile Phone in 4.0 in Writing Skills. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.22515/ele-reviews.v1i1.3588>